



GAMBARAN TINGKAT CITRA TUBUH REMAJA PERTENGAHAN (*MIDDLE ADOLESCENT*) PADA USIA 16-18 TAHUN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Iman Yazid Abdillah¹, Dedah Ningrum², Rafika Rosyda³, Dewi Dolifah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia
imanabdllh@upi.edu

Abstrak

Citra tubuh merupakan keyakinan seseorang terhadap persepsi tubuh yang dimiliki. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan-perubahan fisik yang ditandai dari adanya perkembangan secara fisiologi. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan-perubahan fisik yang terjadi tentunya akan mendorong adanya kecenderungan perubahan pada citra tubuh seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang gambaran tingkat citra tubuh remaja pertengahan (*middle adolescent*) pada rentan usia 16-18 tahun siswa sekolah menengah atas dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum citra tubuh pada siswa SMA N 1 Jatinangor. Penelitian dilakukan atas kesadaran peneliti dan banyaknya distraksi serta fenomena remaja pada zaman sekarang yang dapat membuat citra tubuh menjadi negatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa/siswa salah satu sekolah menengah negeri di jatinangor kelas x dan xi dengan teknik sampling berupa cluster sampling. Analisa data yang digunakan berupa analisa univariat dengan variabel independent yang terfokus pada; citra tubuh, jenis kelamin, kelas, umur, alamat rumah, media sosial yang digunakan, durasi penggunaan media sosial dan penghasilan orang tua. Data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan instrumen kuisioner Skala *Body image* diadopsi dari *Multidimensional Body Self Relation Questioner - Appearance Scales* (MBSRQ-AS) dengan jumlah kuisioner ialah 40 butir kuisioner. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA N 1 Jatinangor memiliki citra tubuh kategori sedang.

Kata Kunci: *Citra tubuh, remaja pertengahan, permasalahan remaja, harga diri, ketidakpuasan citra tubuh.*

Abstract

Body image is a person's belief in the perception of the body they have. During adolescence there are many physical changes marked by physiological development. In this regard, the physical changes that occur will certainly encourage a tendency to change one's body image. This research is a quantitative descriptive study on the description of the body image level of middle adolescents in the 16-18 year old vulnerable senior high school students with the aim of knowing a general description of the body image of SMA N 1 Jatinangor students. The research was carried out on the awareness of researchers and the many distractions and phenomena of teenagers today that can make negative body image. The research method used in this research is descriptive quantitative. The sample of this study were students of one of the state high schools in Jatinangor class X and Xi with a sampling technique in the form of cluster sampling. The data analysis used is in the form of univariate analysis with independent variables focused on; body image, gender, class, age, home address, social media used, duration of social media use and parents' income. The data obtained by the researcher used the Body image Scale questionnaire instrument adopted from the Multidimensional Body Self Relation Questionnaire - Appearance Scales (MBSRQ-AS) with a total of 40 questionnaire items. The findings from this study indicate that most of the students at SMA N 1 Jatinangor have moderate body image.

Keywords: *Body image, middle adolescence, adolescent problems, self esteem, body image dissatisfaction.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author:

Address : Sumedang

Email : imanabdllh@upi.edu

Phone : 087788629152

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah bagian dari tahapan dalam kehidupan manusia. Pada masa remaja ini terdapat banyak perubahan yang dialami oleh individu, diantaranya dalam segi kognitif, sosioemosional, hingga adanya perubahan-perubahan secara biologi yang mulai berkembang dan berubah. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak ke masa dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth sprut*), remaja timbul ciri-ciri sukender, tercapai fertilisasi dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kogintif untuk tercapainya tumbuh kembang yang optiimal tergantung pada potensi biologinya, tingkat tercapainya potensi biologi seorang remaja (Daimayanti, 2023). Banyak diantara para remaja yang merasa memiliki permasalahan dan hal ini menjadi hambatan dalam proses kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan yang timbul pada remaja tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada fase yang dilewati remaja. Salah satu masalah yang biasa terjadi pada masa remaja ialah munculnya pola pikir akan ketidakpuasan terhadap tubuh yang ia miliki. Pernyaataan tersebut selaras dengan pernyataan Gibbons (dalam (Altaf, 2019)) yang menyatakan bahwa, permasalahan yang dihadapi remaja salah satunya berkaitan dengan citra tubuh yang dimiliki oleh suatu individu. *Body image* sendiri merupakan imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuh harus disesuaikan dengan persepsi (Ifdil, 2017).

Citra tubuh (*Body image*) merupakan suatu pikiran, pola pikir yang terbentuk berdasarkan asumsi individu terhadap penampilannya. Menurut Grogan (Grogan, 2022) beliau menjelaskan bagaimana konsep ideal dari citra tubuh yang sebenarnya. Dalam pernyataannya beliau menuliskan bahwa citra tubuh itu bukan hanya dilihat dari bagaimana persepsi dan pandangan secara konstruksi perseptual namun lebih dari pada itu, aspek yang dilihat juga meliputi bagaimana refleksi dari sikap dan interaksi dengan orang lain. Berkaitan hal-hal yang berkenaan dengan citra tubuh (*Body image*) terdapat masalah yang timbul yang didasari dari asumsi suatu individu terhadap dirinya, permasalahan tersebut salah satunya adalah ketidakpuasan terhadap citra tubuh (*Body image*).

Ketidakpuasan pada remaja sering dikonseptualisasikan dengan ukuran tubuh, bentuk dan daya tarik dari suatu individu. Hal tersebut muncul dari banyak faktor penyerta yang membentuk idealisme serta pola pikir yang ia

miliki (Gibbons et al.). Ketidakpuasan yang dimiliki oleh suatu individu ialah output dari pemikiran-pemikiran negatif yang ia yakini. Grogan (2017) menyebutkan bahwa *Body image* banyak berkorelasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh menurut Cash dan Pruzinsky (2002) diataranya; jenis kelamin, media massa, keluarga, hubungan interpersonal, dan sifat kepribadian (Aisyah Anastarisha Putri Asharyadi & Siti Qodariah, 2022).

Ketidakpuasan atas citra tubuh (*Body image*) sepertinya bukan masalah baru yang ditemukan pada saat ini. Topik permasalahan pada citra tubuh sudah menjadi topik yang sering diperbincangkan, terkhusus bahkan di dunia barat (eropa); lalu mulai menyebar dialar dunia barat. Pernyataan tersebut di perkuat melalui jurnal Ivana Stojcic (Stojcic et al., 2020) (dalam Nasser et al., 2003; Grabe and Hyde, 2006). Masih berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ivana Stojcic (Stojcic et al., 2020), beliau meneliti terkait dengan permasalahan citra tubuh ketidakpuasan dan presiksi sosial-budaya berkaitan persepsi tentang tubuh wanita Cina dan Kroasia. Studi penelitian ini mengeksplorasi variabel yang berhubungan dengan citra tubuh (*Body image*) di antara wanita Kroasia dan Cina. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat ketidakpuasan terhadap citra tubuh (*Body image*) di dua ekonomi transisi, Cina dan Kroasia. Selain itu, wanita Tionghoa pada umumnya lebih banyak tidak puas dengan tubuh mereka. Berdasarkan literatur lainnya yang dilakukan oleh Erin Cameron (Cameron et al., 2019) menggunakan sampel pada studi di Amerika Utara, peneliti menemukan kembali adanya permasalahan terkait dengan citra tubuh (*Body image*) di Amerika Utara. Penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa sebanyak 12% dari siswa penelitian yang digunakan merepresentasikan adanya kepuasan terhadap citra tubuh (*Body image*). Dapat disimpulkan bahwa diluar persentasi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat adanya permasalahan berkaitan citra tubuh (*Body image*).

Tidak hanya terjadi di lingkup internasional, permasalahan citra tubuh pada remaja juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan beberapa referensi yang didapat dari beberapa literatur bacaan, terdapat salah satu penelitian (Pratama, 2021) berkaitan dengan topik hubungan antara perbandingan sosial dan citra tubuh pada mahasiswa pengguna media sosial instagram. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara perbandingan sosial dengan citra tubuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perbandingan sosial maka semakin rendah citra tubuh pada remaja pengguna

sosial media instagram. Penelitian lain (Andarwati, 2016) yang di lakukan di SMA N 9 Yogyakarta berkaitan dengan durasi penggunaan media sosial menunjukkan hasil penelitian bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media jejaring sosial maka semakin tinggi pula citra diri siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media jejaring sosial maka semakin rendah pula citra diri siswa. Berdasarkan hasil studi literatif yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi berkaitan dengan penggunaan aplikasi media sosial dan durasi penggunaan media sosial terhadap citra tubuh seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Fernando (Fernando, 2019) dilakukan di Banjarmasin terkait dengan gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan pada citra tubuh (*Body image*), mengalami kesulitan menyesuaikan diri dikarenakan siswa berasumsi bahwa tidak menarik dikarenakan memiliki perawakan gemuk dan merasa tidak percaya diri. Penelitian lainnya yang dilakukan Dwinanda (Dwinanda, 2016) di Jawa Barat tepatnya di wilayah Depok dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang remaja laki-laki dan remaja wanita dengan usia 15 – 21 tahun yang tinggal di kota Depok. Beliau meneliti terkait dengan bagaimana cira tubuh sangat berhubungan dengan gratitude rasa syukur. Simpulan dari penelitian tersebut adalah positif, bahwa suatu individu memiliki rasa syukur, suatu individu akan memiliki citra tubuh yang baik dan positif.

Penelitian yang dilakukan dilaksanakan dengan karakteristik siswa yang heterogen dan beragam serta memiliki latar belakang wilayah yang memiliki perkembangan serta urbanisasi yang pesat. Wilayah jatiningor merupakan salah satu tempat yang dirasa cocok dan sesuai dengan kriteria wilayah yang dimaksudkan oleh peneliti sebelumnya. Urbanisasi yang terjadi diwilayah jatiningor didukung dengan banyaknya perguruan tinggi yang ada diwilayah tersebut. Dengan secara tidak langsung Jatiningor merupakan wilayah para pendatang dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, yang mana dampak dari hal tersebut membuat banyaknya heterogenisasi dalam sendi-sendi kehidupan di wilayah tersebut.

Melihat betapa pentingnya persepsi citra tubuh pada remaja, Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas perlu adanya penelitian yang membahas berkaitan dengan citra tubuh pada remaja di daerah Jatiningor dan sebagai solusi

untuk melihat bagaimana gambaran citra tubuh pada remaja pertengahan di Jatiningor dengan perbedaan latar belakang pada lingkungan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu didasari dari perhitungan menggunakan rumus solvin. Hasil sampel didapatkan dai setiap perhitungan keseluruhan jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah keseluruhan siswa dari kelas X berjumlah 432 siswa dan kelas XI berjumlah 430 siswa ditambah dengan 10% hasil sampel hyang didapat, maka didapatkan 99 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan mengambil perwakilan sampel 4-5 orang disetiap kelasnya. Hal tersebut digunakan oleh peneliti dimaksudkan agar peneliti mendapat sampel penelitian yang random sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dan heterogen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner skala baku yaitu Skala *Body image* diadopsi dari *Multidimensional Body Self Relation Quesioner - Appearance Scales* (MBSRQ-AS) yang sering digunakan untuk melihat gambaran citra tubuh seseorang. Peneliti mengambil kuisioner dari penelitian Setiawan (Setiawan, 2020) yang berjumlah 40 butir soal yang sebetulnya bisa lebih banyak dari jumlah kuisioner yang digunakan. Peneliti tidak menguji kembali kevalidan dari kuisioner tersebut dikarenakan kuisioner tersebut sudah bersifat baku dan sudah teruji keabsahannya serta sering digunakan untuk menilai citra tubuh seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana citra tubuh pada sebagian besar remaja pertengahan, terkhusus di SMA N 1 Jatiningor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42,4%
Perempuan	57	57,6%
Umur		
16	50	50,5%
17	47	47,5%
18	2	2%
Tempat Tinggal		
Perkotaan	34	34,3%
Pedesaan	65	65,7%
Media Sosial yang sering digunakan		
Instagram	34	34,3%
Tiktok	25	25,3%

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Youtube	17	17,2%
Facebook	17	17,2%
Lainnya	6	6%
Durasi Penggunaan Media Sosial		
Kurang dari 1 Jam	10	10,1%
Antara 1 s/d 2 Jam	22	22,2%
Antara 3 s/d 4 Jam	34	34,4%
Antara 5 s/d 6 Jam	33	33,3%
Penghasilan Orang Tua		
≤ Rp. 500.000	14	14,1%
Rp. 500.000 s/d Rp. 1.500.000	5	5,1%
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000	14	14,1%
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000	11	11,1%
Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000	13	13,1%
Rp. 4.500.000 s/d Rp. 5.000.000	19	19,2%
Rp. 5.000.000 ≤	23	23,3%

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar reponden berdasarkan jenis kelamin dari penelitian ini sebagian besar didapatkan dari responden perempuan sebanyak 57 orang mendapatkan persentase nilai 57,6% dan hampir setengahnya didapat dari reponden laki-laki sebanyak 42 orang reponden yaitu sebesar 42,4%. Sebanyak 50 orang reponden dari penelitian ini sebagian besar berumur 16 tahun dengan besar persentase sebesar 50,5%. Penggunaan aplikasi media sosial yang sering digunakan kebanyakan adalah Instagram dengan besar persentase 36,1 % menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden merupakan penggiat aplikasi instagram, dengan frekuensi pengguna 34 orang. Adapun dari keseluruhan reponden hampir setengahnya pengguna media sosial dan didapatkan 34 orang menggunakan media sosial antara 3 s/d 4 jam dengan persentase 34,4%, juga disilain hasil yang didapatkan dari durasi penggunaan media sosial bahwa hampir setengahnya responden (dengan jumlah 33 orang) mengakui bahwa mereka menggunakan media sosial dengan rentan durasi 5 s/d 6 jam, sebesar 33,3%. Hasil data penghasilan orang tua siswa berdasarkan kuisioner kuisioner sebagian kecil berjumlah 23 orang, dengan persentase 23,3%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Citra Tubuh (*body image*)

Citra Tubuh (<i>body image</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-----------------------------------	---------------	----------------

Citra Tubuh (<i>body image</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	27	27,3%
Sedang	71	71,7%
Negatif	1	1%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya sebagnyak 27 orang responden/siswa peneitian yang memiliki citra tubuh positif dengan persentase 27,3%, sebanyak 71 orang hampir seluruhnya memiliki citra tubuh sedang dengan persentase 71,7%, dan sebanyak 1 orang sebagian kecil memiliki citra tubuh negatif dengan persentse hasil 1%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Citra Tubuh (*body image*) berdasarkan Aspek

Citra Tubuh (<i>body image</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Appearance Evaluation (evaluasi penampilan)		
Positif	32	32,3%
Sedang	67	67,7%
Negatif	-	-
Appearance Orientation (orientasi penampilan)		
Positif	25	25,3%
Sedang	73	73,7%
Negatif	1	1%
Body Area Satisfaction (kepuasan terhadap bagian tubuh)		
Positif	39	39,4%
Sedang	60	60,6%
Negatif	-	-
Overweight Preoccupation (kecemasan memiliki tubuh yang gemuk)		
Positif	28	28,3%
Sedang	65	65,6%
Negatif	6	6,1%
Self-Classified Weight (pengkategorian ukuran tubuh)		
Positif	23	23,3%
Sedang	68	68,7%
Negatif	8	8%

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki citra tubuh sedang berdasarkan kriteria aspek yang diteliti. Persentase tersebut dapat ditunjukkan dari tabel tersebut yang mana disetiap aspek memiliki persentase 60-70% pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Masa usia remaja merupakan salah satu fase dari beberapa fase dalam rentetan perjalanan kehidupan manusia. Usia remaja merupakan usia dengan banyaknya perubahan dan perkembangan yang terjadi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di usia remaja dapat dipengaruhi tidak hanya

dari faktor dalam diri, namun juga tantangan dari luar kontrol diri yaitu sosial. Dari banyaknya perubahan dan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada usia remaja, dimulai dari pertumbuhan fisik, pergantian hormon, serta adanya ketertarikan terhadap lawan jenis yang menjadikan mereka (pada usia remaja) senantiasa memperhatikan penampilan diri/citra tubuhnya. Perihal ini timbul bersamaan dengan kebutuhan hendak penerimaan dari sahabat sebaya (*peer acceptance*) sehingga anak remaja mencari data menimpa kriteria yang dikira menarik untuk orang lain yang bisa menolong mereka dalam bersosialisasi (Sari & Z, 2022).

Terdapat ketertarikan antara aspek fisik dan aspek emosional pada perkembangan remaja. Pada umumnya, remaja memiliki keinginan untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin lantaran sangat memperhatikan penampilan fisik. Namun, ketertarikan terhadap tampilan fisik bisa memicu adanya perbandingan penampilan baik menggunakan orang lain pada sekitarnya maupun menggunakan figur-figur tubuh ideal yang acap kali ditampilkan pada media. Adanya pemikiran-pemikiran ideal terhadap penampilan fisik, menjadikan adanya kecenderungan terhadap perubahan citra tubuh yang dimiliki.

Citra tubuh (*body image*) merupakan evaluasi dari pengalaman siswatif individu tentang persepsi, pikiran dan perasaan serta sikap terhadap penampilan tubuhnya. Disaat yang bersamaan lingkungan pola kebiasaan, latar belakang seseorang hal-hal tersebut tentunya memiliki pengaruh yang saat berkaitan dengan citra tubuh seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya literatur ilmiah yang membahas terkait dengan yang dijelaskan pada pernyataan sebelumnya. Selaras dengan pernyataan tersebut, Sari dalam penelitiannya (Sari & Z, 2022) menyebutkan bahwa Intesitas penggunaan media sosial dapat memberikan dampak terhadap *body image* pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja cenderung menjadikan foto-foto atau video yang ia lihat di media sosial sebagai tipe ideal dari citra tubuh. Remaja laki-laki cenderung senang dengan perubahan tubuh mereka, seperti berat badan dan tinggi badan, yang berhubungan dengan peningkatan kebugaran fisik dan kinerja fisik. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana aktivitas dari kebiasaan seseorang dapat setidaknya mempengaruhi citra tubuh yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa karakteristik reponden yang menjadi hasil dan temuan baru bagi peneliti. Hasil karakteristik

responden dapat menjadi data penelitian yang memperkuat rasionalisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun karakteristik reponden yang didapatkan antara lain seperti; jenis kelamin, kelas, umur, tempat tinggal, media sosial yang sering digunakan, durasi penggunaan media sosial, dan penghasilan orang tua.

Hasil proporsi citra tubuh berdasarkan karakteristik responden yang telah dipaparan sebelumnya menunjukkan bahwa citra tubuh positif pada siswa perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan siswa laki-laki, namun demikian citra tubuh pada siswa laki-laki tidak menunjukkan hasil citra tubuh negatif, yang mana berbanding terbalik dengan perempuan yang memiliki hasil citra tubuh negatif pada satu orang siswanya. Banyak literatur yang menunjukkan bahwa gambaran citra tubuh berdasarkan gender pada umumnya menjelaskan tentang bagaimana citra tubuh laki-laki lebih baik daripada perempuan. Namun, hasil penelitian ini memiliki sedikit perbedaan pada hasil gambaran citra tubuh berdasarkan gender. Perbedaan tersebut murni dari banyaknya faktor yang menjadi penyebab adanya kecenderungan perubahan citra tubuh seseorang.

Melihat dari hasil proporsi citra tubuh berdasarkan karakteristik responden kita bisa lihat bahwa latar belakang tempat tinggal. Sebanyak 65 orang sebagian besar berada di pedesaan dengan persentase citra tubuh yang lebih baik daripada siswa dengan latar belakang tempat tinggal di perkotaan. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian menurut Migle Baceviciene (Baceviciene et al., 2021) yang menyebutkan bahwa faktor eksposur alam secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi paparan terhadap apresiasi tubuh seseorang. Peneliti berasumsi bahwa faktor utama dari perbedaan citra tubuh berdasarkan karakteristik tempat tinggal dikarenakan pada tempat-tempat tertentu; seperti desa, tidak terlalu banyak distraksi dan kecenderungan atas tuntutan ideal citra tubuh.

SIMPULAN

Karakteristik reponden penelitian dibedakan menjadi 7 karakteristik yaitu diantaranya: Jenis kelamin (*gender*). Responden perempuan pada penelitian ini cenderung lebih banyak dibanding laki-laki. Siswa kelas X memiliki responden lebih banyak dari pada kelas XI. Responden pada kelas X memiliki rentan usia 16-17 tahun, begitupun terjadi pada kelas XI yang mana memiliki rentan usia 17-18 tahun. Pada penelitian ini, responden berusia 16 tahun memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan yang berusia 17 dan 18

tahun. Sample yang digunakan pada penelitian ini mengakui bahwa sebagian dari mereka bertempat tinggal di Pedesaan dan sisanya bertempat tinggal di daerah perkotaan. Pada karakteristik aplikasi yang sering digunakan, siswa hampir setengahnya cenderung memakai aplikasi Instagram dibandingkan aplikasi yang lainnya yang dijadikan opsi dan tercantum dalam kuisisioner. Dilihat dari durasi penggunaan media sosial yang digunakan oleh siswa, hampir setengahnya menggunakan media sosial dengan rentan waktu 3-4 jam

Analisis deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa citra tubuh remaja pertengahan (middle adolescent) pada rentan usia 16-18 tahun siswa sekolah menengah atas di SMA N 1 Jatinangor memiliki kriteria cukup. Artinya bahwa siswa memiliki evaluasi penampilan fisik yang cukup menarik, perasaan puas dan syukur akan kemampuan tubuh dalam keadaan prima dan bugar, serta memiliki kondisi tubuh yang sehat dan bebas dari penyakit

Seluruh aspek citra tubuh (*body image*) yang telah dikaji menunjukkan bahwa setiap aspek-aspek citra tubuh yang dimuat berada dalam kategori cukup. Aspek-aspek tersebut diantaranya: appearance Evaluation (evaluasi penampilan), appearance orientation (orientasi penampilan), Body Area Satisfaction (kepuasan terhadap bagian tubuh), Overweight Preoccupation (kecemasan memiliki tubuh yang gemuk), dan Self-Classified Weight (pengkategorian ukuran tubuh) pada remaja pertengahan (middle adolescent) pada rentan usia 16-18 tahun siswa sekolah menengah atas di SMA N 1 Jatinangor lebih banyak menilai lebih banyak menilai secara cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Nurrohman, Andy Wibawa (2016) *Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Grogan, S. (2021). *Body image: Understanding Body dissatisfaction in Men, Women and Children* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003100041>

Berscheid, E., Walster, E., & Bohrnstedt, G. (1973). *Body image*. The happy American body: A survey report. *Psychology Today*, 7,

119–131.

- Berscheid, E., Walster, E., & Bohrnstedt, G. (1973). *The happy American body: A survey report*.
- Frederick, D. A., Jafary, A.M., Gruys, K., & Daniels, E. A. (2012). *Surveys and the epidemiology of Body image dissatisfaction*. In T. F. Cash (Ed.), *Encyclopedia of Body image and human appearance*, vol. 2. (pp. 766–774) San Deigo, CA: Elsevier. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-384926-7.00121-3>.
- Rodin, J., Silberstein, L. R., & Striegel-Moore, R. H. (1984). *Women and weight: A normative discontent*. In T. B. Sonderegger (Ed.), *Nebraska symposium on motivation: Psychology and jenis kelamin* (pp. 267–307). Lincoln, NE: University of Nebraska Press
- Tantleff-Dunn, S., Barnes, R. D., & Larose, J. G. (2011). *It's not just a "woman thing:" The current state of normative discontent*. *Eating Disorders: The Journal of Treatment & Prevention*, 19(5), 392–402. <http://dx.doi.org/10.1080/10640266.2011.609088>.
- Handayani, A. T. (2018). *Hubungan Body image Dan Imaginary Audience Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma Panca Budi Medan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 319–324. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.94>
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). *Hubungan Body image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Nasser, M., Katzman, M., and Gordon, R. (eds.) (2003). *Eating Disorders and Cultures in Transition*. New York, NY: Routledge
- Grabe, S., and Hyde, J. S. (2006). *Ethnicity and Body image dissatisfaction among women in the United States: a meta-analysis*. *Psychol. Bull.* 132:622. doi: 10.1037/0033-2909.132.4.622
- Rathner, G. (2001). "Post-communism and the marketing of the thin ideal," in *Eating Disorders and Cultures in Transitions*, eds M. Nasser, M. Katzman, and R. Gordon (New York, NY: Routledge), 93–104.
- Aisyah Anastarisha Putri Asharyadi, & Siti Qodariah. (2022). *Hubungan Adiksi Media Sosial dengan Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal di Bandung*. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 476–484. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1344>
- Altaf, H. (2019). *Body image dissatisfaction theory and its impact on female representation in media: a case study*. 1, 25–38. <https://doi.org/10.53057/irls>

